

Evaluasi Kurikulum di Madrasah: Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Qomaruz Zaman¹, Febriyanti Ghayatu Qushwa², Khorun Nisa³

¹Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Surabaya, Indonesia

Abstract:

This study aims to determine how curriculum evaluation can improve the quality of learning. This study uses a qualitative approach with a case study research type located at MA Arriyadlah Pandean Paiton. Data collection techniques through 2 instruments, namely observation and interviews conducted with 4 informants (head of madrasah, vice curriculum, and 2 homeroom teachers). Data analysis techniques use an interactive model with data reduction activities, data presentation and drawing conclusions. Data validity with the process of triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that curriculum evaluation in madrasahs is very important to improve the quality of learning. Systematic and participatory curriculum evaluation is needed to ensure that the curriculum remains relevant and effective in meeting student needs. Through improving teacher competence, more interactive teaching methods and support from all stakeholders including teachers, students, parents, and madrasah managers. Thus, madrasahs can improve the quality of learning and produce competent graduates, have noble character, and are ready to face global challenges.

✉Corresponding Author: febri23@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.61987/sem.v1i1.000>

Cite in APA style as:

Author1, Author2, & Author3 (2025). Title as stated in the article. *Spectrum: Journal of Educational Management*, 1(1), 1-11.

Article History

Received February 2025

Revised February 2025

Accepted February 2025

Keywords

Curriculum evaluation, Learning, Madrasah

INTRODUCTION

Kurikulum memegang posisi kunci dalam pendidikan karena berkaitan dengan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan jenis dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan (Adhimiy 2018). Sementara guru memegang peran penting dalam penerapan kurikulum dimana guru secara aktif terlibat dalam menciptakan, mengelola, dan mengevaluasi kurikulum dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar dan memenuhi tujuan. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di madrasah memenuhi standar kualitas pendidikan dan relevan dengan perkembangan zaman, evaluasi harus dilakukan. Dimana kurikulum



madrasah tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan umum tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan (Sartika et al. 2024).

Perkembangan kurikulum disusun dan diperbarui secara berkala, dimana pendidikan formal dan non-formal mengalami inovasi besar. Dengan teknologi yang semakin maju, karakteristik kurikulum harus dipahami dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan (Suryaman 2020). Karena keterbatasan sumber daya dan ketidakmampuan guru untuk menggunakan teknologi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sulit. Selain itu, ada perbedaan antara kurikulum yang diajarkan dan kebutuhan siswa saat ini. Orang-orang dari berbagai latar belakang sosial harus mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi kehidupan dan kurikulum (Adipratama 2018). Pengembangan dan perancangan kurikulum di berbagai jenjang mengharuskan semua pihak terlibat. Salah satu bentuk kesepakatan pendidikan nasional dengan menerapkan pendidikan untuk semua yang meliputi learning to know, learning to do, learning to be, and learning to live together (Baharun et al. 2022).

Fakta lapangan menunjukkan bahwa terdapat beragam tantangan yang mempengaruhi peningkatan pendidikan. Salah satunya perubahan kebijakan pendidikan yang cepat dan tidak terduga sehingga menyulitkan madrasah dalam menyesuaikan kebutuhan. Keterbatasan sumber daya baik dari tenaga pengajar maupun fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan, dan akses teknologi. Hal tersebut berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmawati (2018) bahwa evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menilai kesesuaian antara kurikulum yang dirancang dengan implementasinya di lapangan. Selain itu, terdapat banyak madrasah belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang seharusnya menjadi landasan utama dalam kurikulum modern (Alkatiri 2022).

Yusuf (2019) menyoroti bahwa kurikulum madrasah perlu lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang tidak diperbarui secara berkala akan menjadi kurang relevan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa di era digital (Suryana 2018). Juga penguatan kompetensi guru terhadap implementasi kurikulum yang berbasis teknologi. Kualitas kurikulum berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu adanya evaluasi kurikulum yang tidak hanya focus terhadap aspek konten tetapi juga dalam metodologi pengajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam model kurikulum klasik, terdapat 4 komponen utama dalam pengembangan kurikulum yaitu tujuan pendidikan, pengalaman belajar, organisasi pengalaman belajar, dan evaluasi dimana hal tersebut merumuskan tujuan pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Sayuti 2021).

Evaluasi kurikulum menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia (Alfiansyah et al. 2021). Dengan pendekatan yang tepat juga komitmen dari seluruh stakeholder maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah dapat terwujud. Seperti pengembangan program pelatihan bagi guru, penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, penerapan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, evaluasi kurikulum yang berkelanjutan, dan integrasi teknologi

dalam pembelajaran, diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas kurikulum di madrasah. Dengan demikian, madrasah mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap menghadapi tantangan global (Nisa Fadillah 2023).

Evaluasi kurikulum di madrasah menjadi upaya penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses evaluasi ini harus dilakukan secara komprehensif dan partisipatif, melibatkan berbagai pihak terkait (Angga et al. 2022). Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik, responsif terhadap perkembangan teknologi, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, madrasah dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat dalam aspek spiritual serta moral (Primayana et al. 2020).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengevaluasi kurikulum di madrasah. Menggali secara mendalam tentang proses implementasi kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta persepsi dan pengalaman dari berbagai stakeholder, termasuk guru, siswa, dan pengelola madrasah. Teknik pengumpulan data melalui 2 instrumen yaitu observasi partisipatif dan wawancara yang dilakukan dengan 4 informan (kepala madrasah, waka kurikulum, dan 2 orang wali kelas), dan analisis dokumen terkait kurikulum. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala madrasah, guru, dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai pelaksanaan kurikulum dan tantangan yang dihadapi. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang memiliki peran kunci dan pengalaman langsung dalam implementasi kurikulum. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, metode pengajaran yang digunakan, serta interaksi antara guru dan siswa. Analisis dokumen mencakup review terhadap silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi ajar yang digunakan di madrasah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori utama yang muncul dari data. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi data wawancara, pengkodean awal, penetapan tema utama, dan interpretasi data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi perbaikan kurikulum yang spesifik dan praktis bagi madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang menghambat kualitas pembelajaran ketika kurikulum dievaluasi.

Pertama, sumber daya seperti buku ajar, alat peraga, dan fasilitas pendukung sangat terbatas. Banyak buku ajar yang digunakan sudah tua dan tidak sesuai dengan kemajuan terbaru.

Kedua, karena pendekatan pembelajaran yang lebih konvensional, yang sebagian besar berfokus pada ceramah, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru merasa kesulitan beralih ke metode pengajaran interaktif karena tidak ada pelatihan yang memadai.

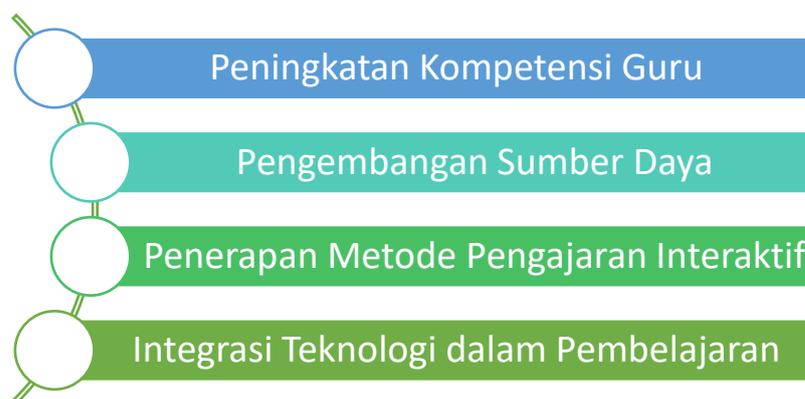
Ketiga, meskipun teknologi tersedia, banyak guru yang tidak tahu menggunakannya dengan benar.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Aspek Evaluasi	Guru (%)	Siswa (%)	Keterangan
Kurikulum Terintegrasi	65%	70%	Kurikulum sudah terintegrasi antara pendidikan agama dan umum, namun masih ada ruang untuk perbaikan
Metode Pengajaran Efektif	60%	55%	Metode pengajaran yang digunakan sudah efektif, menunjukkan perlunya peningkatan dalam metode pengajaran
Pemanfaatan Teknologi	40%	45%	Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih rendah, teknologi belum digunakan secara optimal
Relevansi Materi	75%	80%	materi yang diajarkan sudah relevan dengan kebutuhan saat ini
Pengembangan Keterampilan	50%	55%	Kurang dalam mengembangkan keterampilan
Fasilitas Pendukung Pembelajaran	35%	40%	Fasilitas pendukung pembelajaran sudah memadai, masih ada yang perlu dilengkapi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam integrasi pendidikan agama dan umum, efektivitas metode pengajaran, dan pemanfaatan teknologi. Dengan mengadopsi solusi yang diusulkan, diharapkan kualitas pembelajaran di madrasah dapat ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Evaluasi kurikulum yang berkelanjutan dan partisipatif sangat penting untuk memastikan bahwa madrasah dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan.

Melalui beberapa langkah yang menjadi focus perbaikan ialah peningkatan kompetensi guru, pengembangan sumber daya, penerapan metode pengajaran interaktif, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dengan hal tersebut, madrasah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.



Gambar 1. Evaluasi Kurikulum

Discussion

Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. YK selaku guru fisika mengatakan bahwa banyak di antara guru merasa kurang mendapatkan pelatihan yang memadai seperti pelatihan terbaru tentang metode pengajaran yang inovatif atau bagaimana memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Padahal, hal tersebut sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan relevan sangat dibutuhkan untuk membantu guru mengembangkan keterampilan.

Dalam wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Arriyadlah, menyampaikan bahwa salah satu tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ialah mengubah metode pengajaran yang konvensional menjadi lebih inovatif dan interaktif. Dimana guru terbiasa dengan metode ceramah, dan sulit untuk beralih ke metode yang lebih modern seperti pembelajaran berbasis proyek atau kolaboratif. Oleh sebab itu, lembaga membutuhkan pelatihan yang mendalam dan berkelanjutan. Kepala Madrasah Aliyah Arriyadlah juga menyadari bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, namun implementasinya memerlukan kompetensi khusus dari para guru.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi fokus penting dalam peningkatan kompetensi guru. CL selaku guru Kimia, mengungkapkan bahwa untuk menggunakan teknologi, banyak guru yang belum terampil dalam memanfaatkannya secara optimal. Terdapat beberapa perangkat teknologi, tetapi tidak semua guru bisa menggunakannya dengan efektif. Dalam mengatasi hal tersebut dibutuhkan pelatihan yang spesifik tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran. Integrasi teknologi tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Evaluasi berkala terhadap kompetensi guru juga diperlukan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Waka kurikulum pendidikan mengatakan bahwa evaluasi belum dilakukan secara sistematis, dan perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap kompetensi guru dan menyesuaikan program pelatihan berdasarkan hasil evaluasi (Fauziah 2021). Tanpa evaluasi yang baik, sulit untuk mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan. Dengan

adanya evaluasi menyeluruh dan program pengembangan yang tepat sasaran, diharapkan kompetensi guru dapat terus ditingkatkan sehingga mampu memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik di madrasah (Widodo, n.d.).

Peningkatan kompetensi guru sebagai upaya utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, terlihat bahwa kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan dan relevan sangat mendesak. Pelatihan ini bisa mencakup metode pengajaran yang inovatif dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Laksono 2022). Selain itu, evaluasi berkala terhadap kompetensi guru juga diperlukan untuk memastikan efektivitas program pelatihan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia.

Pengembangan Sumber Daya

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum ialah keterbatasan sumber daya. Madrasah telah berusaha mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan pedoman yang ada, namun masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaannya (Sauri et al. 2022). Keterbatasan ini mencakup kurangnya buku ajar yang up-to-date, minimnya alat peraga, serta fasilitas pendukung pembelajaran yang tidak memadai. Hal tersebut menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah (Fitriyah 2022).

Kepala Madrasah Aliyah menyoroti bahwa kurangnya alat peraga dan fasilitas pendukung merupakan tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti laboratorium masih sangat minim, sehingga praktik-praktik ilmiah sulit dilakukan dengan optimal. Perpustakaan kurang lengkap dan jarang di-update. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran tetapi juga membatasi eksplorasi siswa dalam bidang-bidang tertentu, seperti sains dan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan fasilitas pendukung yang memadai agar siswa dapat belajar dengan baik dan praktis.

Pengadaan sumber daya yang relevan dan berkualitas sangat mendukung implementasi kurikulum. Waka kurikulum pendidikan, mengungkapkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperbarui dan melengkapi sumber daya yang ada seperti buku ajar dan alat peraga yang digunakan benar-benar mendukung tujuan pembelajaran. Juga diperlukan dukungan dari pemerintah dan pihak sekolah dalam bekerjasama untuk menyediakan sumber daya yang memadai. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, pihak madrasah, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa sumber daya yang disediakan sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa (Kholik et al. 2022).

Strategi pengembangan sumber daya harus melibatkan berbagai pihak dan dilakukan secara berkelanjutan. Seperti yang disampaikan oleh AR, menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari seluruh stakeholder sangat penting, seperti dukungan dari pemerintah, orang tua, dan komunitas untuk pengembangan sumber daya. Selain itu, pelatihan bagi guru bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada juga diperlukan. Dengan adanya strategi pengembangan yang terencana dan melibatkan semua pihak, madrasah dapat memastikan bahwa sumber daya yang ada dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Cholilah et al. 2023). Pendekatan

ini dapat membantu madrasah mengatasi keterbatasan dan memberikan pendidikan yang lebih baik bagi siswa.

Pengembangan sumber daya merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Menyoroti perlunya penyediaan buku ajar yang up-to-date, alat peraga yang memadai, dan fasilitas pendukung yang lengkap. Wawancara dengan berbagai stakeholder menunjukkan bahwa pengadaan sumber daya yang relevan dan berkualitas memerlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak (Arifin 2024). Strategi pengembangan yang melibatkan seluruh stakeholder dan dilakukan secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk mendukung implementasi kurikulum. Dengan demikian, madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa (Rahayu 2023).

Penerapan Metode Pengajaran Interaktif

Metode pengajaran interaktif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti ketidaknyamanan guru dengan metode baru dan ukuran kelas yang besar, dengan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan dapat membantu guru menguasai metode ini (Adipratama 2018). Pengalaman guru yang telah menerapkan metode pengajaran interaktif menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan hasil belajar siswa.

Metode pengajaran interaktif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Jayadi et al. 2024). Seorang guru Bahasa Arab, menjelaskan bahwa metode pengajaran interaktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa.

Namun, penerapan metode pengajaran interaktif di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Kepala Madrasah Aliyah, mengungkapkan bahwa banyak guru masih merasa kesulitan untuk menerapkan metode ini. Dimana guru belum terbiasa dengan metode pengajaran interaktif dan lebih nyaman dengan metode ceramah tradisional dan kelas yang terlalu besar. Tantangan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada guru agar dapat menguasai dan menerapkan metode pengajaran interaktif dengan efektif.

Dalam mengatasi hal tersebut, diperlukan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan bagi guru. Waka kurikulum pendidikan, menekankan pentingnya program pelatihan yang fokus pada penerapan metode pengajaran interaktif, pelatihan tentang berbagai teknik pengajaran dan bagaimana mengintegrasikannya dalam kurikulum. Selain itu, perlu dukungan dari berbagai sumber daya yang memadai. Pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu guru untuk lebih percaya diri dan terampil dalam menerapkan metode pengajaran interaktif, sehingga dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Pengalaman para guru yang telah mencoba menerapkan metode pengajaran interaktif menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Seorang guru Fiqih, menyampaikan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, terdapat perubahan signifikan dalam sikap dan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan kreatif dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran interaktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan penerapan yang tepat, metode pengajaran interaktif dapat membawa perubahan positif dalam proses belajar mengajar di madrasah.

Penerapan metode pengajaran interaktif merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan pelatihan dan dukungan, serta hambatan struktural seperti ukuran kelas yang besar, namun dampak positif yang dihasilkan dari metode ini sangat signifikan (Marsela Yulianti et al. 2022). Pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan yang memadai bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan mereka dapat menguasai dan menerapkan metode pengajaran interaktif dengan efektif. Dengan demikian, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi dalam pembelajaran masih menjadi tantangan di berbagai madrasah. Meskipun ada upaya untuk menggunakan teknologi, banyak guru yang belum terampil dalam memanfaatkan teknologi secara optimal (Rouf 2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa. Yusuf (2019) menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa, serta membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, madrasah perlu berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran di madrasah menjadi salah satu fokus penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi dapat membuka akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih luas dan mendukung metode pengajaran yang lebih interaktif. Seorang guru Fisika, menyatakan bahwa dengan teknologi, siswa dapat belajar dari berbagai sumber dan tidak hanya terbatas pada buku ajar. Misalnya, video pembelajaran dan simulasi online dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Meskipun manfaat teknologi dalam pembelajaran sudah diakui, implementasinya di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu

tantangan utama ialah kurangnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. AR, seorang guru Bahasa Arab, mengungkapkan, bahwa guru belum terbiasa menggunakan teknologi dalam mengajar dan masih memerlukan pelatihan khusus untuk bisa memanfaatkan teknologi dengan efektif. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti komputer dan akses internet yang tidak memadai. Madrasah harus berupaya mengatasi hambatan ini untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Agar integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan efektif, diperlukan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan bagi para guru. Waka kurikulum pendidikan, menekankan pentingnya program pelatihan yang komprehensif. Guru-guru perlu dibekali dengan keterampilan teknologi yang relevan dan cara-cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Selain itu, dukungan teknis juga harus tersedia untuk membantu mengatasi masalah yang mungkin timbul. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membawa dampak positif yang signifikan. Seorang guru Kimia yang telah menerapkan teknologi dalam kelasnya, menyampaikan bahwa dengan menggunakan tablet dan aplikasi pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar, lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks melalui visualisasi dan simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Integrasi teknologi, jika dilakukan dengan benar, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran di madrasah merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan keterampilan guru dan infrastruktur, pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan teknis dapat membantu mengatasi masalah ini (Primayana et al. 2020). Pengalaman menunjukkan bahwa teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif, serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan strategi yang tepat dan komitmen dari seluruh stakeholder, madrasah dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masa kini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengadaan sumber daya pembelajaran yang memadai, penerapan metode pengajaran yang interaktif, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan langkah-langkah penting yang harus diambil (Umam 2023). Dengan melakukan evaluasi kurikulum secara berkala dan melibatkan seluruh stakeholder, madrasah dapat terus menyesuaikan kurikulumnya dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum di madrasah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan utama mengungkapkan adanya keterbatasan sumber daya, metode pengajaran yang konvensional, dan kurangnya integrasi teknologi sebagai faktor penghambat utama dalam implementasi kurikulum. Selain itu, meskipun kurikulum telah dirancang dengan baik, pelaksanaannya di lapangan masih jauh dari ideal, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperbaiki aspek-aspek ini guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pengadaan sumber daya pembelajaran yang memadai adalah langkah-langkah kunci yang perlu diambil untuk memperbaiki situasi ini. Metode pengajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa juga harus diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Evaluasi kurikulum yang sistematis dan partisipatif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa serta perkembangan zaman.

Integrasi ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan harus diperkuat agar kurikulum di madrasah dapat mendukung pendidikan yang holistik. Partisipasi aktif dari seluruh stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pengelola madrasah, sangat penting dalam proses evaluasi dan pengembangan kurikulum. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan menerapkan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian, madrasah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

ACKNOWLEDGMENT

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penerbit dan yang bersangkutan atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk menerbitkan karya ini. Proses kerjasama yang sangat profesional dan penuh dedikasi serta memberikan pengalaman berharga. Saya sangat menghargai komitmen dan perhatian yang diberikan dalam mewujudkan karya ini menjadi sebuah publikasi yang berkualitas. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin di masa depan.

REFERENCES

- Adhimiy, Syafiqiyah. 2018. "Curriculum Development Through Creative Lesson Plan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16 (1): 41. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i1.1164>.
- Adipratama, Zoga. 2018. "Manajemen Kurikulum Terpadu Di Sekolah Alam Berciri Khas Islam." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1 (3): 372–80. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p372>.
- Alfiansyah, Muhammad, Yuni Afrilita, Sunan Kalijaga Yogyakarta, and U I N Sumatera

- Utara. 2021. "Desain Manajemen Kurikulum Sekolah Umum" 14: 116–33.
- Alkatiri, Rahmawaty. 2022. "Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Berorientasi Merdeka Belajar Di Sulawesi Utara." *Journal of Islamic Education Leadership* 2 (1): 73–86. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v2i1.444>.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 5877–89. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Arifin, Samsul. 2024. "Educazione : Journal of Education and Learning Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Ahlussunnah Wal Jama ' Ah Dalam Best Practice Pendidikan Islam" 01 (02): 28–44.
- Baharun, Hasan, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, Fathor Rozi, and Muhammad Wahyu Fajry. 2022. "Building Public Trust in Islamic School Through Adaptive Curriculum." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 1–14. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17163>.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1 (02): 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>.
- Fauziah, Ni. 2021. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta" 3: 662–70.
- Fitriyah, Chumi Zahroul. 2022. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12 (3): 236–43. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>.
- Jayadi, Taupan, Muhammad Thohri, Fathul Maujud, and Safinah Safinah. 2024. "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama." *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4 (1): 105–19. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i1.640>.
- Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, Berliana Kartakusumah, Mustholah Maufur, and Teguh Prasetyo. 2022. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa." *Jurnal Basicedu* 6 (1): 738–48. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2045>.
- Laksono, Tio Ari. 2022. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan" 4 (3): 4082–92.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1 (3): 290–98. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>.
- Nisa Fadillah, Chairun. 2023. "Telaah Ragam Kurikulum Pendidikan Guru Paud Berbasis Kkni Dan Mbkm." *Jurnal Rinjani Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (1): 1–15. <https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PAUD/article/view/32>.
- Primayana, Kadek Hengki, Sekolah Tinggi, Agama Hindu, Negeri Mpu, and Kuturan Singaraja. 2020. "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran" 4 (2).

- Rahayu, Vina Putri. 2023. "Evaluasi Kurikulum" 05 (03): 5692–99.
- Rouf, Muhammad. 2023. "Integrasi Manajemen Kurikulum Madrasah Dengan Pesantren." *Prosiding Seminar Internasional* 1 (1): 238–56.
- Sartika, Devi, Kusen Kusen, Sumarto Sumarto, and Rafik Darmansyah. 2024. "Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Ulul Albab Kota Lubuk Linggau." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7 (1): 18–28. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1099>.
- Sauri, Anang Sufyan, Hisbullah Huda, Histori Naskah, Desain Kurikulum Pendidikan, Era Globalisasi, and Desain Pembelajaran. 2022. "Educational Journal of Islamic Management (EJIM) Teori Dan Desain Kurikulum Pendidikan Di Sd-Smp-Sma Di Era Globalisasi Educational Journal of Islamic Management (EJIM)," 92–100.
- Sayuti, Ahmad. 2021. "Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Al Fatih* 1 (1): 53–59.
- Suryaman, M. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," 13–28.
- Suryana, Yaya. 2018. "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3 (1): 89–98. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3287>.
- Umam, Moh Rizal. 2023. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam" 15 (1): 1–16.
- Widodo, Hadi. n.d. "Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Di Mts Al-Jihad" III (2): 230–39.